

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Arus globalisasi dalam dasa warsa terakhir semakin hebat. Hampir disemua bidang kehidupan ikut berkembang. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibat dari fenomena ini munculah persaingan dalam berbagai bidang kehidupan. Berhadapan dengan semuanya ini sangatlah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktornya adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Belajar dengan mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar telah membawa siswa benar-benar bergantung pada guru. Interaksi pembelajaran terjadi searah, jawaban siswa seragam terbelenggu, merasa takut bila jawaban tidak sama, ide atau gagasan baru tidak berkembang, takut untuk bertanya khawatir pertanyaan tidak mengena, belum lagi merasa sulit untuk merangkaikan kata-kata dalam menjawab dan bertanya dengan kalimat yang bagus, sering kali siswa tidak menghargai ide, pendapat temannya. Sehingga suasana kelas benar-benar tenang, tertib, sunyi, pasif, dan inovasi serta kreatifitas menjadi buntu.

Kondisi tersebut dapat mengakibatkan ketergantungan antara siswa dengan guru terlalu tinggi, kreatifitas siswa rendah, daya nalar dan daya pikir pun rendah, sehingga bisa jadi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik kurang. Ini tidak sejalan dengan reformasi dibidang pendidikan kita. Suasana pembelajaran yang lebih menekankan pada kemandirian siswa akan dapat mendorong pembelajar termotivasi untuk belajar, dan selalu siap bekerja sama dalam pembelajaran yang dapat menambah kepercayaan diri, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran seperti ini akan

mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas.

Menurut Wina Sanjaya (2007), suasana belajar dan pembelajaran harus selalu diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Ini berarti proses pembelajaran di kelas diusahakan harus selalu berpusat atau berorientasi pada siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran biologi yang menarik, menyenangkan dan sekaligus berpusat pada siswa agar diperoleh hasil yang memuaskan.

Berbicara mengenai mutu pendidikan, hampir bisa dipastikan bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan, belum sejalan dengan perkembangan IPTEK. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai pada siswa terkadang mengecewakan. Kalau diteliti secara mendalam akan dijumpai banyak aspek yang mempengaruhi baik dari guru maupun dari siswa. Contoh praktis yang diangkat dalam penelitian ini adalah mata pelajaran biologi khusus kelas X SMA Kristen 1 Kupang .

Pada umumnya pelajaran biologi masih didominasi oleh guru. Kelas berfokus pada guru sebagai sumber utama dalam kegiatan belajar - mengajar, dengan berpedoman pada buku paket. Metode yang diterapkan adalah metode satu arah, guru berceramah dan siswa hanya bisa mendengar, siswa kurang berinteraksi dengan dunia , dengan benda-benda konkrit. Proses kegiatan belajar - mengajar berjalan secara teoritis dan kurang diadakan kegiatan praktikum, yang tidak harus semuanya didalam Laboratorium. Dari sini siswa dapat melihat langsung secara riil dan bukan sebatas pengetahuan abstrak. Sangat diharapkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat sasaran untuk dapat meningkatkan minat belajar serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang

lebih memberdayakan siswa yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran ini salah satunya menekankan bagaimana pelajaran di sekolah dapat dikontekstualkan dengan kehidupan nyata yang pada akhirnya diharapkan mendorong siswa memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa secara optimal. Pelajaran biologi yang diangkat pada tulisan ini adalah khusus tentang jamur. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan agar materi tentang jamur dapat di cerna dengan baik oleh siswa. Pendekatan yang digunakan adalah *numbered heads together* (NHT ), siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri dengan pengalaman yang dialaminya di lapangan. Keduanya kalau di padukan akan mencapai hasil yang memuaskan.

Melalui pembelajaran Biologi dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Learning* dengan pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki yang diharapkan dengan metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam konsep jamur .

SMA Kristen 1 Kupang , seperti halnya SMA lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun berdasarkan praktek pengalaman di lapangan penulis menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar. Siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini disebabkan karena peneliti belum mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih antusias untuk belajar. Padahal dalam kerangka

pembelajaran biologi, siswa mesti dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep biologi akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Berdasarkan praktek pengalaman di lapangan tersebut, diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar biologi siswa kelas X di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang belum mencapai target, seperti yang terdapat dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Biologi.

Dari praktek pengalaman dilapangan yang dilakukan tersebut, diketahui bahwa pokok bahasan yang dianggap sulit untuk dipahami siswa adalah pokok bahasan jamur. Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan beberapa butir soal. Kondisi ini disebabkan karena siswa hanya bekerja sendiri, dimana kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal sangat minim. Selama ini mereka hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru dan tidak pernah bertanya kepada guru atau teman yang lebih tahu, jika mereka mengalami kesulitan dan siswa yang dapat menjawab tidak mau memberikan penjelasan kepada siswa lain yang belum mengerti. Oleh karena itu jika siswa diberi soal-soal latihan mereka tidak dapat menjawab. Yang dapat mereka jawab hanya soal-soal yang sama persis dengan yang dicontohkan oleh guru. Penulis menduga bahwa model pembelajaran yang belum efektif.

Atas dugaan tersebut, maka penulis menawarkan suatu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada, dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran ini tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang lebih menekankan pada pola berpikir dan latihan bertindak secara demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelolaan aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Dalam pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, karena dalam pembelajaran kooperatif pendekatan NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mendalami masalah ini melalui suatu penelitian yang diberi judul “ Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar biologi Siswa kelas X Pada Materi Pokok Jamur di SMA Kristen 1 Kupang tahun Ajaran 2016/2017 ”

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X pada materi pokok jamur di SMA kristen 1 Kupang Tahun Ajaran 2016 / 2017 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X pada materi pokok jamur di SMA

Kristen 1 Kupang Tahun Ajaran 2016/ 2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi untuk memperbaiki cara belajar dan dapat menumbuhkan kreatif berpikir

b. Bagi guru biologi

Sebagai bahan masukan dan kontribusi dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Biologi baik secara teori maupun praktek